

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *shareholder pressure*, *employee pressure*, *environmental pressure*, dan *customer proximity industries* terhadap kualitas *sustainability report*. Total sampel sebanyak 207 yang terdiri dari 69 perusahaan selama kurun waktu 3 tahun yaitu 2022-2024. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel independen *shareholder pressure* yang diproksikan dengan konsentrasi kepemilikan tidak dapat mempengaruhi secara signifikan kualitas *sustainability report*.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *employee pressure* yang diproksikan dengan logaritma natural jumlah karyawan dapat mempengaruhi secara signifikan kualitas *sustainability report*.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *environmental pressure* yang diproksikan dengan variabel *dummy*, yaitu memberikan nilai 1 bagi perusahaan *high risk related to environment* dan nilai 0 untuk perusahaan *low risk related to environment* tidak dapat mempengaruhi secara signifikan kualitas *sustainability report*.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *customer proximity industries* yang diproksikan dengan variabel *dummy*, yaitu memberikan nilai 1 bagi perusahaan dengan industri kedekatan tinggi dengan pelanggan (*high proximity*) dan nilai 0 untuk perusahaan dengan industri kedekatan rendah dengan pelanggan (*low proximity*) tidak dapat mempengaruhi secara signifikan kualitas *sustainability report*.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi acuan untuk penyempurnaan dalam penelitian-penelitian mendatang. Adapun batasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Sampel penelitian yang berasal dari perusahaan manufaktur di Indonesia sebagian besar belum menunjukkan konsistensi dalam penerbitan *sustainability report* dan *annual report* setiap tahunnya.
2. Masih banyak perusahaan manufaktur yang belum mengungkapkan *sustainability report* sesuai dengan indeks *GRI Standards* secara konsisten dari tahun ke tahun, meskipun OJK telah menetapkan standar tersebut sebagai pedoman penyusunan laporan keberlanjutan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian di masa mendatang. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya:
  - a. Disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan yang juga berpotensi mempengaruhi kualitas *sustainability report*, seperti *foreign pressure* dan *creditor pressure*.
  - b. Dianjurkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan proksi lain selain konsentrasi kepemilikan untuk merepresentasikan variabel *shareholder pressure*. Hal ini disebabkan konsentrasi kepemilikan hanya mencerminkan tekanan dari pemegang saham mayoritas, sehingga tidak dapat menggambarkan tekanan yang mungkin datang dari pemegang saham minoritas maupun pemegang saham institusional yang memiliki kepentingan berbeda.
  - c. Disarankan agar menambahkan variabel kontrol berupa probabilitas, guna menangkap kecenderungan perusahaan dalam menyusun *sustainability report* yang berkualitas. Penambahan variabel probabilitas ini juga didasari oleh temuan dalam beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemegang saham cenderung menganggap *sustainability report* sebagai beban tambahan yang dapat mengurangi pembagian dividen, sehingga mengurangi dukungan terhadap pelaporan keberlanjutan.

2. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengungkapan sesuai dengan indikator dalam GRI *Standards* serta menjaga konsistensi dalam penerbitan laporan keberlanjutan agar kualitas *sustainability report* dapat terus ditingkatkan.
3. Masyarakat serta pelanggan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan.
4. Pemerintah serta lembaga-lembaga yang berwenang dalam penyusunan regulasi dan pengawasan diharapkan dapat memperkuat kebijakan yang mengatur pelaporan keberlanjutan, termasuk memperjelas sanksi bagi perusahaan yang tidak patuh. Selain itu, perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat serta sosialisasi yang intensif mengenai pentingnya *sustainability report* guna mendorong perusahaan untuk lebih transparan, akuntabel, dan berkomitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.